

INFRASTRUKTUR AIR BERSIH: STUDI KASUS DKI JAKARTA

Disampaikan dalam Workshop Pembangunan Infrastruktur
Hotel Borobudur Jakarta
30 Juni 2011

Akses Air Bersih di Indonesia (2010)



Akses terhadap air bersih adalah hak dasar manusia.



Akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan adalah target MDG tahun 2015.



Pencapaian target MDG akses air minum yang aman dan berkelanjutan di Indonesia pada tahun 2015 tidak akan tercapai [UNDP berdasarkan data Maret 2011].

Indonesia

- PDAM : 20,09%
- Non-PDAM : 79,91%

57,4% Air PDAM

- MDG Indonesia

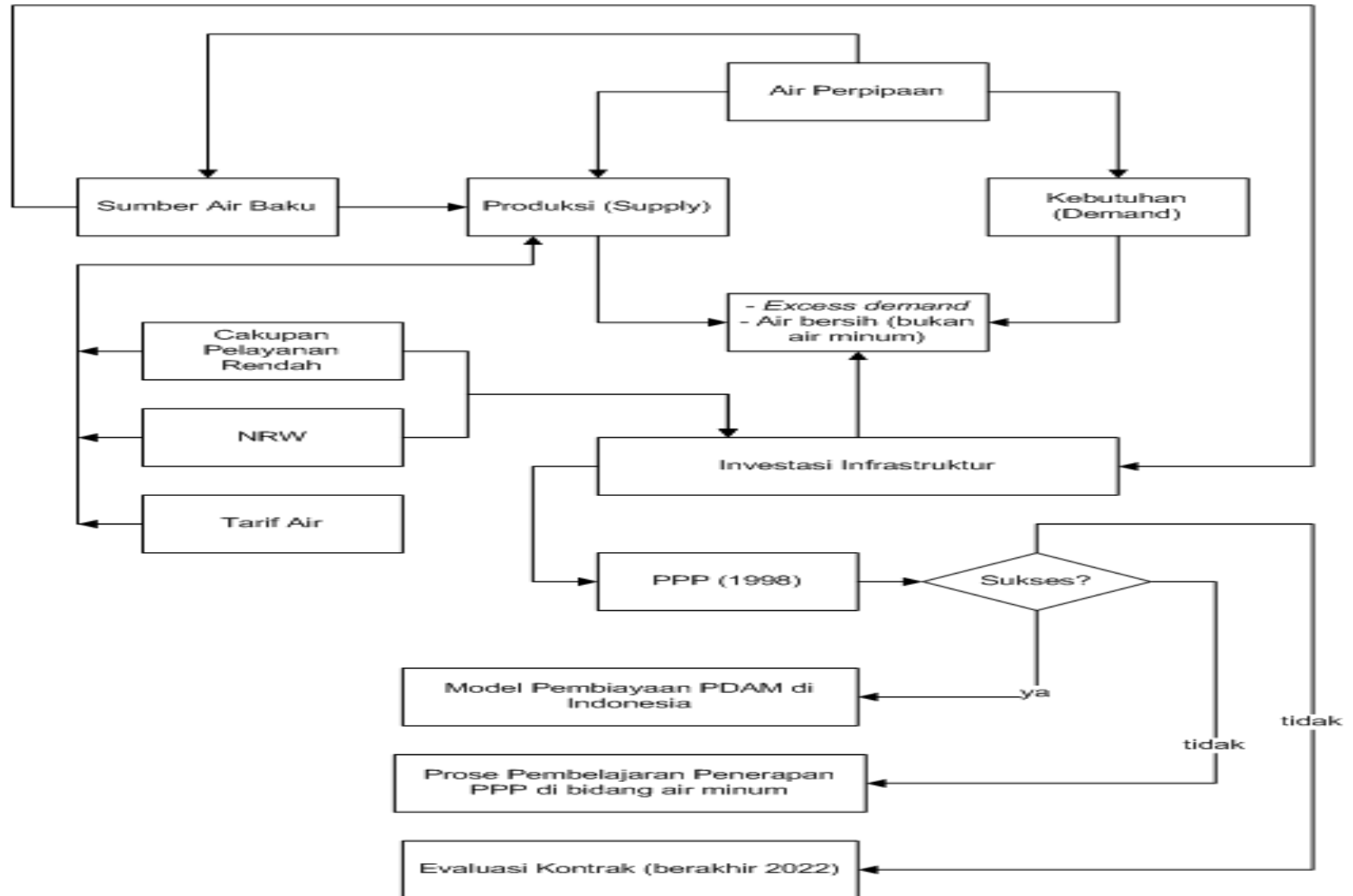
DKI Jakarta

- PAM : 52,57%
- Non-PAM : 47,43%

80% Air PAM

- Target Pemprov DKI Jakarta

Air Bersih: Masalah DKI Jakarta



Realisasi Kinerja PAM Jakarta Tahun 2010

Uraian	2010	2009	Perubahan
Produksi Air Bersih	442.662.566 m3	423.217.349 m3	+4,59%
Air Terdistribusi	529.438.041 m3	510.163.758 m3	+3,78%
Air Terjual	283.965.498 m3	267.146.612 m3	+6,30%
UFW/NRW	46,36%	47,64%	-1,28%
Jumlah Sambungan	805.153 unit	795.149 unit	+1,26%
Cakupan Pelayanan	62,31%	61,80%	+0,51%
Air Terdistribusi per hari	1,45 juta m3		
Air Terjual per hari	778 ribu m3		

Kebutuhan Air Jakarta 2010 : 9,6 juta jiwa x 175 liter/hari/jiwa + 30% (kebutuhan industri) $\approx$ 2,184 juta m3/hari [belum termasuk pelaju]

- Defisit [*excess demand*] $\approx$ 734.000 m3/hari [47% total kapasitas produksi 17.875 liter/detik]

Tarif (*Water Tariff*) vs Imbalan (*Water Charge*)

Tarif ditetapkan berdasarkan SK Gubernur (terakhir tahun 2007).

Tarif air bersih di Jakarta paling mahal di Indonesia dan ASEAN.

Kota	Tarif (2005)
Singapura	0,55 US\$/m ³
Manila	0,35 US\$/m ³
Kuala Lumpur	0,22 US\$/m ³
Bangkok	0,29 US\$/m ³
Indonesia	0,70 US\$/m ³

Realisasi imbalan tahun 2010 : Rp. 6,760/m³ [2010]

- Tarif rata-rata tahun 2010 : Rp 6.000 m³ [belum berubah sejak 2007]

Shortfall : Imbalan – Tarif → hutang PAM kepada mitra swasta

- Tahun 2008 [imbalan Rp. 6.381,3/m³] → 99,66% pelanggan membayar dibawah imbalan, sebagian besar 87% membayar pada kisaran tarif 1.050 – 1.575 (Rp/m³)

PKS [PAM DKI Jakarta, Palyja, Aetra] : 1998-2022

KELAHIRAN BERMASALAH

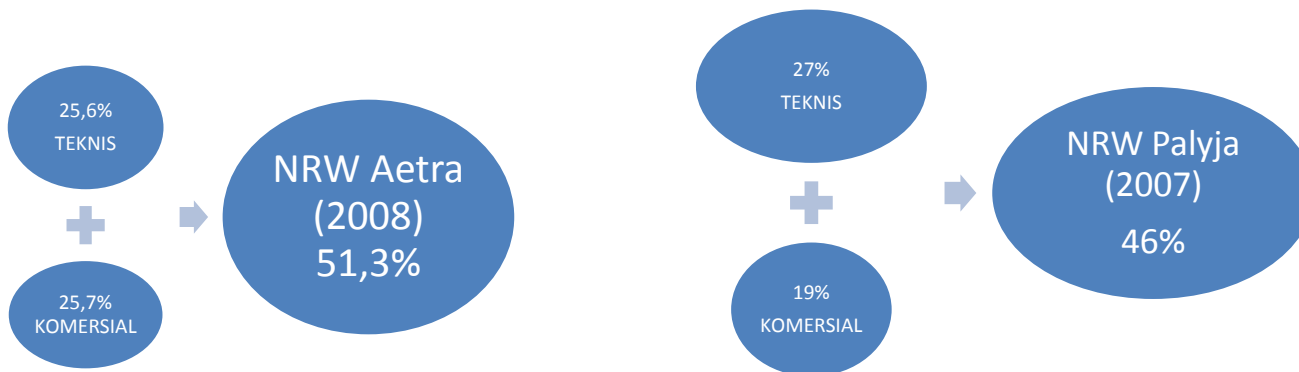
- Penunjukan langsung
- Konsesi dengan *shortfall*
- PAM kehilangan kewenangan : lahir 1922, mati 1998, hidup kembali 2022

PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG INFRASTRUKTUR

- Terhambat : tergantung sepenuhnya kepada mitra swasta
- CAPEX tidak terealisasi
- PAM tidak bisa mengikuti program penghapusan piutang negara (Pasal 23 PMK 120/2008)

KONDISI EKSISTING

- Target teknis tidak tercapai dan dilakukan *rebasing*
- *Shortfall* : mitra swasta untung, PAM Jakarta tertekan
- IRR 22% (*rebasing*) turun menjadi 15,82% (MoU 8 April 2011)



Meningkatkan Layanan: Beberapa Masukan

Air Baku [PAM Jaya]

- FS : 13 sungai di Jakarta sebagai alternatif sumber air baku

NRW [PAM & Mitra]

- Jangka pendek fokus pada KOMERSIAL (5% pada 2016)
- Jangka panjang fokus pada TEKNIS (20% pada 2022)

PKS [PAM, Mitra, Pemprov]

- Renegosiasi : *salvage value* nol, *shortfall* nol, NRW 25%
- *Roadmap* air bersih dan revitalisasi SDM PAM Jaya pasca kontrak

Pembiayaan Jangka Panjang Infrastruktur Air Bersih

PPP : Keterbatasan Kapasitas Fiskal Pemerintah Untuk Pembiayaan Infrastruktur

- Target MDG (2015) akses terhadap air bersih/air minum yang aman dan berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa partisipasi/pelibatan sektor swasta.
- Pemberlakuan “*full cost recovery*” dalam penetapan tarif air bersih perpipaan.

Pembelajaran dari Jakarta: “Contoh Buruk PPP Pembiayaan Infrastruktur Air Bersih”

- Proses penetapan mitra, kemampuan keuangan dan teknis mitra, pemilihan bentuk kerjasama, *shortfall* dan *salvage value* nol, pasal-pasal perjanjian, lokasi penyelesaian perselisihan hukum (Indonesia), tidak merugikan PDAM & membebani masyarakat, dan transfer SDM.